

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG *HYGIENE* KEWANITAAN TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENCEGAH KEPUTIHAN DI SMPN 27 KOTA BEKASI TAHUN 2021

Dwi Novitasari¹, Anni Suciawati², Rukmaini³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta
email: dwinovitasari180@gmail.com¹

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta
Wijaya.tzuchi@gmail.com²

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta
Rukma.z@gmail.com³

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi dimana terdapat banyak perubahan, dan terancam masalah salah satunya adalah keputihan yang membutuhkan pertimbangan khusus. Prevalensi data keputihan di wilayah provinsi Jawa Barat yang mengalami keputihan adalah sebesar 27,60%, dan dilihat dari sensus penduduk di Bekasi pada tahun 2014 jumlah remaja mencapai 318.864 jiwa dan yang mengalami keputihan adalah sebesar 29,48% dari populasi absolut. Sehingga dibutuhkan edukasi kesehatan agar remaja putri mengetahui perilaku mencegah keputihan yang baik dan benar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan. Desain penelitian menggunakan pre-experiment design dengan rancangan one group pretest and posttest. Sampel berjumlah 30 responden dengan Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, Instrumen penelitian adalah Angket (kuesioner). Uji statistik adalah parametric dengan menggunakan uji Paired Samples T-Test, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan skor 17,67, dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan skor 27,43, dan ada pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan dengan hasil $p : 0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa Edukasi kesehatan mampu meningkatkan Perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan dengan demikian diharapkan remaja putri dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan mengenai Hygiene kewanitaan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan organ reproduksi.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, hygiene kewanitaan, Perilaku, dan Remaja

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa kemajuan atau pubertas yang mengandung makna masa antara masa remaja dan dewasa dimana kerja ovarium merupakan mulai berfungsi dan diakhiri ketika ovarium sudah berfungsi dengan teratur. Selama masa remaja, banyak perubahan, termasuk perubahan mental, antusias, sosial dan aktual. Karena perubahan ini, masa remaja dapat memiliki masalah mulai dari masalah sosial, perilaku hingga kesehatan reproduksi (Putri *et al.*, 2021).

Masa remaja adalah salah satu bagian dari populasi yang terancam keputihan yang membutuhkan pertimbangan khusus. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina

selain darah kewanitaan. Hal ini adalah keluhan khas pada wanita di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terinfeksi penyakit menular seksual dengan manifestasi Keputihan setiap tahun, dan 75% wanita secara keseluruhan mengalami kandidiasis atau keputihan setidaknya sekali seumur hidup. (Februari *et al.*, 2016).

Prevalensi data keputihan di wilayah provinsi Jawa Barat berdasarkan total jumlah penduduk usia subur dan dewasa 10-24 tahun yang mengalami keputihan adalah sebesar 27,60%, dan dilihat dari sensus penduduk tahun 2014 jumlah remaja di Bekasi mencapai 318.864 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 29,48% dari populasi absolut

(Dinas Kesehatan, 2015 *dalam* Trisnawati I, 2018).

Berbagai masalah pada vagina menjadi dasar utama kunjungan pasien ke bagian ginekologi. Keputihan patologis sering disebabkan oleh infeksi, salah satunya *Bakterial Vaginosis* (BV) adalah penyebab yang paling sering (40-50% dari kasus infeksi vagina). Masalah ini perlu disikapi dengan sungguh-sungguh, mengingat masih kurang tersedianya akses bagi remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi Remaja adalah suatu kondisi atau keadaan sehat secara keseluruhan baik fisik, mental dan sosial yang sempurna dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan siklus konsepsi yang dimiliki oleh remaja (Darma, *et al.* 2017).

Organ reproduksi wanita adalah daerah tertutup dan berlipat, sehingga jika tidak dijaga kebersihannya, akan lebih mudah berkeringat, lembap dan kotor. Tempat yang lembap dan kotor adalah tempat bagi organisme mikroskopis seperti bakteri dan jamur untuk berkembang biak. Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti membersihkan dengan air kotor, penggunaan pembersih wanita yang tidak wajar, penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tidak mengganti pembalut sesering mungkin adalah pemicu timbulnya infeksi yang dapat menyebabkan keputihan patologis. Praktik *hygiene* yang baik untuk menjaga kebersihan organ reproduksi harus terus dilakukan khususnya para remaja, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencegah keputihan patologis (Kusmiran, 2018).

Praktik *Hygiene* adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Tujuan adalah dari *Hygiene* reproduksi adalah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi, iritasi, dan gatal di daerah vagina, karena infeksi dapat terjadi pada semua wanita, infeksi vagina terjadi karena jamur, bakteri dan virus karena tidak menjaga kebersihan vulva. Dampak yang terjadi jika perilaku *Hygiene* tidak dilakukan atau buruk, akan berpeluang terjadinya beberapa penyakit infeksi yang seperti kandidiasis, bakterial vaginosis, keputihan, iritasi, *dermatitis*, dan

adanya gejala Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), termasuk penyakit menular seksual HIV/AIDS yang dapat memperluas resiko kanker sruvks, bahkan dapat menyebabkan kematian (Umami, 2020)

Agar remaja putri dapat melakukan *Hygiene* dengan baik, perubahan perilaku harus dilakukan. Salah satu cara yang tepat untuk memperluas pengetahuan dan mengubah perilaku adalah dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan adalah salah satu cara yang tepat untuk mengubah gaya hidup masyarakat. Untuk itu, sebelum seseorang mengubah gaya hidup mereka, mereka harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan, sikap, tindakan, dan mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang baik. Perubahan atau tindakan untuk pemeliharaan dan pengembangan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran (Dolang dan Kiriwenno, 2020).

Hasil penelitian Andriyani (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Genital hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dengan pencegahan keputihan pada remaja siswi di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian kategori baik terjadi peningkatan dari 23,80% menjadi 100% dan hasil cukup 76,20% menjadi 0% dan hasil kurang tidak ada.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswi melalui wawancara didapatkan hasil 5 orang siswi SMPN 27 Kota Bekasi mengalami keputihan yang disertai gatal, berbau, berwarna putih, dan 5 orang siswi mengalami keputihan setelah dan sebelum menstruasi. Dari 10 siswi tersebut ada yang sudah mengetahui cara membersihkan genetaliannya namun ada yang belum tepat dan mereka mengatakan bahwa di sekolah belum pernah diadakan penyuluhan tentang keputihan. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021”.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan

Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan.

2. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre-experiment design* dengan rancangan *one group pretest dan posttest* penelitian ini dilakukan di SMPN 27 Kota Bekasi, pengambilan data responden dalam penelitian ini berkolaborasi dengan wakil kurikulum dan kesiswaan melalui online (whatsapp), setelah itu pelaksanaan penelitian dilakukan secara online karena bertepatan dengan PPKM pada masa pandemic covid-19, dimulai dari pembuatan grup whatsapp, untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, pengisian informed consent dan Angket (kuisisioner) *pretest* melalui Googleform, pemberian intervensi yaitu Edukasi kesehatan tentang hygiene kewanitaan dan keputihan melalui Video conference (zoom) dengan metode ceramah dan media power point, setelah 15 hari pasca intervensi diberikan Angket (kuisisioner) yang sama sebagai *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 sampai 05 Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi perempuan kelas VIII yang berjumlah 173 siswi dengan sampel sebanyak 30 sampel, pengambilan sampel menggunakan sampel minimal dengan teknik sampling yang digunakan adalah *non random (non probability sampling)* dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti yang terbagi menjadi 2 kriteria yaitu:

Kriteria Inklusi : Berusia 12-15 Tahun, Siswi yang sudah mengalami menstruasi, Siswi yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan Bersedia menjadi responden penelitian.

Kriteria eksklusi : Siswi yang dalam keadaan sakit dan Siswi yang tidak bersedia mengikuti penelitian karena adanya kendala sinyal atau ponsel yang sulit.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Variabel independen yaitu Edukasi kesehatan tentang Hygiene kewanitaan, dengan cara ukur Melakukan edukasi menggunakan Video Conference (zoom) dengan menampilkan powerpoint, Alat ukur SAP, dan variable dependen adalah perilaku remaja putri dengan alat ukur Angket (kuisisioner) dalam

googleform, Hasil ukur Score (0-35) dan skala ukur Ratio.

Pengelolaan data dalam penelitian ini yaitu *Editing*, *Coding* dengan pengukuran Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, dengan coding nilai Kuesioner pengetahuan Vulva Hygiene dan Pengetahuan Keputihan :Benar: 1, Salah: 0 dan Kuesioner tindakan vulva hygiene Melakukan: 1, Tidak melakukan:0, dan *Tabulating*

Analisis Data univariat dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk melihat variable independent dan dependent dan melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswi menggunakan *software* SPSS. Dan *Analisa Bivariat* dalam penelitian ini Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini dengan uji *Paired samples T-Test*. Pada uji *Paired samples T-Test* peneliti ini menggunakan sampel yang sama yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua variable yang sama dan mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel. Untuk uji ini peneliti menggunakan *software* SPSS.

Penelitian ini sudah lolos etik dari Fakultas kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan No. 142/PE/KE/FKK-UMJ/VII/2021. Dan izin penelitian dari kepala sekolah SMPN 27 Kota Bekasi dengan No. 421.3/119-SMPN 27

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Rata-rata Perilaku Remaja putri Sebelum dan setelah diberikan Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan

Tabel 1.

Rata-rata Perilaku Remaja Putri Sebelum dan setelah diberikan Edukasi Kesehatan

Perilaku Remaja putri	N	Mean	Selisih Mean	Signifikan (p)
<i>Pretest</i>	30	17,67	-9.767	0,000
<i>Posttest</i>	30	27,43		

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa rata-rata Perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan adalah 17,67 dengan standar deviasi 5,254, skor minimal 8 dan skor maksimal 30, dan rata-rata perilaku remaja setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan adalah 27,43 dengan standar deviasi 5,001, skor minimal 18 dan skor maksimal 35.

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas data dengan *Shapiro-Wilk*

Perilaku Remaja Putri	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.974	30	.659
<i>Posttest</i>	.940	30	.130

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil *pretest* dengan nilai Sig.=0,659 ($p>0,05$) dan hasil *posttest* dengan nilai Sig.=0,139 ($p>0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sehingga uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku remaja putri menggunakan *Paired Samples T-Test*.

b. Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang *Hygiene* Kewanitaan terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021

Tabel 3
Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan

Perilaku Remaja putri	N	Mean	Selisih Mean	Sig. (p)
<i>Pretest</i>	30	17,67	-9.767	0,000
<i>Posttest</i>	30	27,43		

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat Selisih Mean sebesar 9.767 dengan Nilai Signifikan (p) adalah bernilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang artinya “Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021”.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Rata-rata Perilaku Remaja putri Sebelum dan setelah diberikan Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan

Berdasarkan hasil analisis, skor rata-rata Perilaku Remaja Putri Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan hanya sebesar 17,67, hal ini dikarenakan remaja putri belum pernah mendapat pengetahuan/informasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan sehingga berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan dalam melakukan pencegahan keputihan. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku diantaranya adalah latar belakang budaya, keadaan social ekonomi, sarana dan prasarana serta sumber informasi yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Budiharto (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku berdasarkan perilaku kesehatan terbentuk dari Faktor Presdisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi keluarga. Kurangnya pengetahuan memungkinkan individu berperilaku kurang sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arianti R, (2017) yang mengemukakan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan siswi yang berperilaku kurang dan cukup disebabkan karena belum mendapatkan pengetahuan/informasi pendidikan kesehatan terkait perilaku vulva hygiene. Sedangkan siswi yang berperilaku baik telah mendapatkan informasi tentang perilaku vulva hygiene.

Hal ini juga didukung dengan penelitian menurut Putri J (2015) yang mengemukakan bahwa perilaku kebersihan organ reproduksi remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tutor sebaya sebagian

besar memiliki perilaku kurang baik sebanyak 22 orang (66,1%).

Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan pada skor rata-rata Perilaku Remaja Putri Setelah diberikan Edukasi Kesehatan yaitu sebesar 27,43. Kenaikan hasil *posttest* ini dapat naik secara signifikan karena telah diberikan informasi/ edukasi kesehatan sehingga menambah pengetahuan remaja putri khususnya tentang keputihan dan Hygiene kewanitaan. Selain itu factor yang dapat mempengaruhi peningkatan perilaku remaja putri salah satunya adalah keingintahuan dan antusias remaja dalam mendengarkan informasi saat dilakukan edukasi kesehatan, hal itu terlihat dari aktifnya remaja dalam bertanya setelah diberikan materi kesehatan

Menurut teori Piaget, Pada masa remaja terdapat perubahan kognitif remaja dimana tingkah laku yang ditampilkan oleh remaja adalah rasa kritis, keingintahuan yang mendalam dimana segala hal harus rasional dan jelas, sehingga remaja sering mempertanyakan kembali hal-hal/informasi yang diterimanya. (Bobak *et al*, 2015)

Edukasi kesehatan merupakan upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang baik dalam hal kesehatan. Artinya, masyarakat perlu mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Tujuan Edukasi kesehatan adalah memberikan informasi/pengetahuan untuk mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat (Susilo, 2011)

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Astuti Devi A, (2017) yang mengemukakan bahwa Semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap *personal hygiene* nya pada saat menstruasi dan sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti dalam hal ini adalah, untuk meningkatkan perilaku remaja putri salah satunya adalah perlu di berikan edukasi kesehatan sebagai sarana pemberian informasi agar remaja putri mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya

tentang hygiene kewanitaan dan keputihan sehingga remaja aputri dapat mengetahui bagaimana cara pencegahan keputihan yang baik dan benar, salah satu media yang digunakan dalam memberikan informasi adalah dapat diberikan melalui video coference dengan alat pemberian materi melalui power point.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang *Hygiene* Kewanitaan terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 17,67 dan rata-rata setelah diberikan edukasi kesehatan adalah 27,43. Hasil uji *paired samples T-test* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ artinya ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021.

Terjadi peningkatan dan pengaruh terhadap perilaku sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan salah satunya adalah karena remaja putri mampu menyerap dengan baik materi yang telah disampaikan, dalam hal ini peneliti memberikan edukasi dengan metode ceramah didukung dengan penggunaan media power point melalui video conference (secara online) yang menampilkan materi-materi beserta gambar tentang keputihan dan hygiene kewanitaan sehingga mempermudah responden dalam menyerap informasi.

Hal ini didukung dengan penelitian Masluha S,L *et al* (2021) yang mengemukakan bahwa edukasi vulva hygiene salah satunya dengan metode ceramah merupakan media yang efektif untk menyampaikan informasi salah satunya adalah kesehatan reproduksi.

Hal ini didukung oleh penelitian Helmiwati, (2016) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media powerpoint terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai $p < 0,001$. Nilai rata-rata sikap sebelum diberikan penyuluhan dengan media powerpoint yaitu 41,09 dengan standar deviasi 1,54 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media powerpoint terjadi peningkatan yaitu 47,42 dengan standar deviasi 1,69. Dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media powerpoint terhadap sikap siswa.

Menurut Ummah F *et al*, (2021) edukasi kesehatan adalah proses membantu orang dalam mendapatkan pengetahuan yang bertujuan agar seseorang mampu secara mandiri atau kelompok melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan sehat serta mendorong perkembangan dan penggunaan secara tepat tentang suatu kegiatan kesehatan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh edukasi kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*).

Notoadmodjo, (2012) juga mengemukakan bahwa perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap *stimulus* yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Domain perilaku ini meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dimana semua itu saling berhubungan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Menurut Tiwatu V *et all*, (2020) menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 31 orang (77,5%) yang memiliki pengetahuan Baik, 28 orang (70,0%) yang memiliki sikap baik dan sebanyak 26 orang (65%) memiliki perilaku baik. Artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan remaja perempuan dalam pencegahan keputihan.

Menurut asumsi peneliti dalam hal ini adalah, Salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja putri adalah pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh melalui edukasi kesehatan, edukasi yang diberikan pada remaja putri dapat merubah perilaku dalam mencegah keputihan dari yang belum benar menjadi benar. Dalam hal ini meskipun edukasi kesehatan dilakukan secara online namun mampu merubah perilaku remaja putri sehingga remaja putri dapat mengevaluasi perilaku/tindakan merawat organ reproduksinya dengan tepat yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan

data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 orang responden tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMPN 27 Kota Bekasi Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan skor 17,67 dan rata-rata perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan skor 27,43, dan adanya perbedaan antara hasil *Pretest* dan *posttest* yang Artinya Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang *Hygiene* Kewanitaan Terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan dengan hasil sig. (p) 0,000<0,05.

5. REFERENSI

- Arifin, M. Z., & Darsini, N. (2016). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Vulva *Hygiene* Terhadap Perilaku Merawat Vulva *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VIII. *Jurnal Keperawatan*, 9(1).
- Astuti ,R,D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal *Hygiene* Dengan Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. *Naskah Publikasi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA)
- Dahro, A., Destri, Y., & Astari, A., (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual, *Journalpress Wellness Dan Healthy Magazine*, 1(2).
- Dolang, W.M., & Kiriwanno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Higiene* Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biosel: Biology Science and Education*, 9(1).
- Febryary., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa

- Cilayung. *Jurnal Kesehatan*, 2(1). *Sistem Kesehatan*, 2(1).
- Ginting, K. A., Susanti, L., & Fauziah, K. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Dalam menjaga kebersihan Organ genitalia Eksternal di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN BHAKTI HUSADA*, 4(2).
- Helmawati. (2016). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Media Leaflet dan Media Power Point Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyalahgunaan Napza Pada Siswa SMK Fathih Azzahra Medan. *Tesis*, Universitas Sumatra Utara Medan.
- Maidartati., Hayati, S., & Nurhida, L, A. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Notoatmodjo, S., (2012), *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodelogi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Padeng, P. E., & Saputri, I. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan (fluor Albus) pada Siswi Kelas XI IPS 1 di SMA Setia Bakti Ruteng. *Wawasan Kesehatan*, 5(1).
- Putri, A. A., & Kusumawardhani, A. P. (2021). The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(1).
- Putri, J., (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Tutor Sebaya) Terhadap Perilaku Kebersihan Organ Reproduksi Remaja Puteri Di SMA N 1 Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Naskah Publikasi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis, Sumatera Barat.
- Rohmawati, I. (2018). Pengaruh Pendiidkan Kesehatan Media Video terhadap Perilaku Vulva untuk mencegah keputihan pada remaja putri kela VII di SMP N 1 Kec. Babadan Ponorogo. *Skripsi*, STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sujarweni, W., (2014) *SPSS untuk penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Susilo, S., (2011), *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Tiwatu, F. V., Geneo, M., & Ratuliu, G. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan (The Correlation Between Knowledge, Attitude and Behavior in Leucorrhoea Prevention). *Jurnal Kesehatan*, 9(2).
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, N. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah, *Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)* 4(1).
- Ummah, F., Surianti., Badu, F.D., Fristy, L., Kadarsah, A., Wartana, I.K., dan Gutini., (2021), *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*, Media Sains Indonesia, Bandung, 13-15, books, <https://www.google.co.id/books>, diakses 06 Juli 2021.
- Wawan, A & Dewi, M. (2018) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan sikap dan perilaku manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.